

ABSTRACT

Nofri alpules, 2019. "Inter Nagari Conflict (Case Study: Conflict of Nagari Bidar Alam and Lubuk Malako in Sangir Jujuan Subdistrict, South Solok Regency)", Thesis. Graduate Program of Universitas Negeri Padang.

The conflicts that occur between Bidar Alam and Lubuk Malako Nagari often occur every year, problems that occur in the southern Solok Regency, namely between Nagari Lubuk Malako and Bidar Alam, where the conflict occurred from around 1998 to 2016 has not been resolved,

This study uses the theory of conflict carried out by George simmel. One of the basic forms of social interaction according to Simmel is social conflict. Each individual, group and also the community certainly has antagonistic potential with individuals, groups and also other communities according to Simmel cannot be separated from the surrounding community.

This study uses a qualitative approach to the type of instrumental case study. The informant selection technique was carried out by purposive sampling technique. Data collection is done by observation, documentation and in-depth interviews, researchers triangulated data. The analysis in this study used an interactive model developed by Mathew Miles and Hubermans.

The results of this study are the Causes of Conflict of Nagari Bidar Alam with the Lubuk Malako Nagari, namely: the distribution of power of the location of car agents, locations of high schools and junior high schools in Nagari Bidar Alam, courage in their own area, lack of interaction between bidar alam and lubuk malako, mutual booring regional languages, and old revenge. The positive impact of the conflict between Nagari Bidar Alam and Lubuk Malako, namely: the unity of each nagari is getting stronger, the birth of new consensus (agreement) in the community, and opening the public's insight about the ongoing conflict. Then the researchers also found four negative impacts of the conflict between Nagari Bidar Alam and Lubuk Malako, namely: conflict cultur, the fall of casualties and injuries, property damage, the breakdown of relations between the two conflicting nagari, and the emergence of acts of community anarchism. Nagari Bidar Alam and Nagari conflict resolution Lubuk Malako, namely: consultation of nagari guardians and ninik mamak, mediation by the police, nagari government and district government, government policy initiatives in compensating all losses of both parties due to conflict, building police posts at the border of narari bidar nature and nagari lubuk malako, and every seed that emerges will be immediately handed over to the police.

ABSTRAK

Nofri alpules, 2019. “Konflik Antar Nagari (Studi Kasus : Konflik Nagari Bidar Alam dan Lubuk Malako di Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan)”, Tesis. Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Konflik yang terjadi antara Nagari Bidar Alam dan Lubuk Malako sering terjadi setiap tahun, permasalahan yang terjadi di Kabupaten solok selatan yaitu antara Nagari Lubuk Malako dan Bidar Alam, dimana konflik tersebut terjadi dari dahulu sekitar tahun 1998 sampai pada tahun 2016 belum terselesaikan,

Penelitian ini menggunakan teori konflik yang diusung oleh George simmel. Salah satu bentuk dasar interaksi sosial menurut Simmel adalah konflik sosial. Setiap individu, kelompok dan juga masyarakat tentunya memiliki potensi antagonistik dengan individu, kelompok dan juga masyarakat lainnya individu menurut Simmel tidak bisa dilepaskan dari masyarakat yang ada di sekitarnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus instrumental. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam, peneliti melakukan triangulasi data. Analisis dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Mathew Miles dan Hubermans.

Hasil penelitian ini yaitu Faktor Penyebab Konflik Nagari Bidar Alam dengan Nagari Lubuk Malako, yaitu: Budaya konflik, pembagian kekuasaan lokasi agen mobil, lokasi SMA dan SMP yang berada di Nagari Bidar Alam, berani di daerah sendiri, kurangnya interaksi antara masyarakat bidar alam dan lubuk malako, saling mencemooh bahasa daerah, dan dendam lama. Dampak positif konflik Nagari Bidar Alam dan Lubuk Malako, yaitu: persatuan masing-masing nagari semakin kuat, lahirnya konsensus (kesepakatan) baru di dalam masyarakat, dan membuka wawasan masyarakat tentang konflik yang sedang terjadi. Kemudian peneliti juga menemukan empat dampak negatif konflik Nagari Bidar Alam dan Lubuk Malako, yaitu: jatuhnya korban jiwa dan luka-luka, kerusakan harta benda, retaknya hubungan antara kedua nagari yang berkonflik, dan munculnya aksi-aksi anarkisme masyarakat. Resolusi konflik Nagari Bidar Alam Dan Nagari Lubuk Malako, yaitu: musyawarah wali nagari dan ninik mamak, mediasi oleh kepolisian, pemerintah nagari, dan pemerintah kabupaten, inisiatif kebijakan pemerintah dalam mengganti semua kerugian kedua belah pihak akibat konflik , membangun pos kepolisian di perbatasan nagari bidar alam dan nagari lubuk malako, dan setiap bibit konflik yang muncul akan langsung diserahkan penyelesaiannya kepada pihak kepolisian.